



Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga

Miftah Fariz Prima Putra^{1✉}, Nasruddin², Baharuddin Hasan³, Muhammad Syamsul Syarif⁴

1 Program Studi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Cenderawasih, mifpputra@gmail.com

2 Program Studi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Cenderawasih,

3 Program Studi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Cenderawasih,

4 Program Studi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Cenderawasih,

Article Info

History Articles

Received : 30 September 2021

Accepted : 03 October 2021

Published : 03 November 2021

Kata Kunci

Jiwa kepemimpinan;
Tanggung jawab;
Mahasiswa Olahraga

Keywords

Leadership; Responsibility;
Sport Students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa olahraga di FIK Uncen. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif dipilih dengan menggunakan angket sebagai instrumen utama. Terdapat dua angket yang digunakan, yaitu Angket Jiwa Kepemimpinan (AJK) yang terdiri dari 22 item pernyataan dan Angket Tanggung Jawab (ATJ) yang terdiri dari 14 item pernyataan. Sebanyak 78 mahasiswa olahraga (laki-laki = 49, perempuan = 29) yang ada di FIK Uncen berpartisipasi dalam studi ini. Hasil penelitian menemukan (1) sebanyak 56,41% jiwa kepemimpinan mahasiswa olahraga berkategori sedang, 41,03% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2,56% masuk kategori rendah, (2) sebanyak 52,56% tanggung jawab mahasiswa olahraga berada dalam kategori rendah, disusul dengan 37,18% dalam kategori sedang, dan hanya 10,26% yang memiliki kategori tinggi, (3) tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa olahraga laki-laki dengan perempuan dalam hal jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. Simpulan penelitian ini adalah jiwa kepemimpinan mahasiswa olahraga cenderung berkategori cukup tinggi sedangkan tanggung jawab berada dalam kategori rendah. Rekomendasi dari penelitian ini perlu adanya perhatian dari pihak Universitas untuk pendampingan atau pelatihan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh Mahasiswa Olahraga.

Abstract

The aim of this study is to describe the spirit of leadership and responsibility possessed by the students of the Faculty of Sports Science, Universitas Cenderawasih. This study is quantitative descriptive research using questionnaires as the main instrument. There are two questionnaires used, namely the Leadership Spirit Questionnaire (AJK) which consists of 22 statements, and the Responsibility Questionnaire (ATJ) which consists of 14 statements. A total of 78 sports students (49 males, 29 females) of the Faculty of Sports Science, University of Cenderawasih participated in this study. The findings of the study show: (1) as many as 56.41% of sports students have the leading spirit in the medium category, 41.03% in the high category, and 2.56% in the low category; (2) as many as 52.56% of the sports students have responsibilities in the low category, 37.18% in the medium category, and 10.26% in the high category; (3) there is no difference between male and female sports students in terms of leadership and responsibility. The conclusion of this research is that the leadership spirit of sports students tends to be in the fairly high category while their responsibility is in a low category. Recommendations from this research need attention from the University for assistance or training to increase the sense of responsibility possessed by Sports Students

Alamat korespondensi:

Alamat : Kampus FIK Uncen, Jayapura, 99358

E-mail : mifpputra@gmail.ac.id / 081333535577

p-ISSN 2548-4885

e-ISSN 2548-706x



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa saat ini Kita sedang dilanda krisis moral dan kepemimpinan, sehingga hal ini perlu diatasi dengan menenangkan jiwa kepemimpinan pada generasi muda (mahasiswa) (Hasanah, 2019). Secara sederhana, jiwa kepemimpinan merupakan sikap kepemimpinan, yaitu suatu sikap untuk dapat mengembangkan potensi diri serta mampu menempatkan diri dan berpikir terbuka atau positif terhadap diri dan lingkungan (Herlina et al., 2018). Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan akan cenderung mampu memanfaatkan apa yang dimilikinya untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya (Oktavianti et al., 2021). Menurut Arifin et al (2020) jiwa kepemimpinan perlu dimiliki oleh seseorang karena ini merupakan hal yang penting dan akan bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain.

Dalam pandangan ilmu manajemen, jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri seorang pemimpin memiliki peran yang sangat sentral karena Ia harus memimpin, mengarahkan, dan memotivasi orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Sarkowi, 2017). Itu sebabnya ada pendapat yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan inti dari manajemen (Hasanah, 2019). Bahkan, salah satu tokoh kenamaan, Roger D. Lee, menyatakan secara singkat: *“leadership is vital to success”* (Esomar & Sadubun, 2020). Seorang peneliti yang banyak membahas tentang kepemimpinan, Robert House, menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif adalah yang memiliki karisma, keyakinan diri, menampilkan moralitas tinggi, dan mampu mempengaruhi orang lain (Hasanah, 2019). Secara teoretik disebutkan bahwa jiwa kepemimpinan akan muncul sebagai akibat adanya rasa tanggung jawab yang diemban seseorang (Anismadiyah et al., 2020).

Tanggung jawab secara sederhana dapat dipahami sebagai pelibatan diri dalam suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas yang diembanya (Aisyah et al., 2020). Variabel tanggung jawab dipandang sebagai konstruk penting karena secara eksplisit dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 nomor 20 bahwa tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah mengembangkan potensi peserta didik yang bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab dipandang sebagai sikap yang penting dimiliki oleh mahasiswa untuk menunjang kualitas belajar di kampus (Latifah & Bariyah, 2019). Jika mahasiswa memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi maka hal ini akan mendorong capaian pembelajaran di kampus. Sebaliknya, ketika rasa tanggung jawab mahasiswa rendah maka hal ini membawa pada perilaku negatif yang berujung tidak baik (Rahmayanti & Lubis, 2013).

Akhir-akhir ini, “tanggung jawab” dan “kepemimpinan” yang ada di Papua kerap jadi diskusi publik. Pasalnya, saat ini, Papua sedang menjadi tuan rumah *multievent* olahraga terbesar nasional, yaitu Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XX dan Peparnas (Putra & Ita, 2019; Guntoro & Putra, 2021; Mangolo et al., in press). Carut-marut yang mewarnai proses penyelenggaraan pesta olahraga terakbar tersebut disinyalir sebagai penyebab dua konstruk di atas dipertanyakan oleh publik. Namun begitu, kajian tentang “jiwa kepemimpinan” dan “tanggung jawab” masyarakat di Papua, terutama pada kalangan muda seperti mahasiswa, belum banyak dilakukan, apalagi kemudian dikaitkan dalam konteks olahraga. Dalam pencarian artikel ilmiah, peneliti hanya mendapatkan riset yang berkaitan

dengan tanggung jawab mahasiswa olahraga (Musa et al., 2019), namun begitu subyek penelitiannya bukan pada mahasiswa di Papua. Artikel ilmiah lainnya, populasi dan sampel tidak pada mahasiswa olahraga namun mahasiswa bidang lainnya (lihat misalnya: Suyidno et al., 2017; Aisyah et al., 2020; Farida & Anjani, 2019; Marditama, 2020). Selain itu, kajian yang dilakukan pada mahasiswa olahraga, terutama di Papua, juga masih terbatas. Misalnya, hanya mengkaji motivasi olahraga (Putra, 2020), gaya belajar, motivasi berprestasi, lokus kendali, dan akademik self-concept (Putra, 2017). Dua konstruk di atas (jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab) belum pernah diteliti. Padahal, dua variabel di atas diyakini sangat penting dalam proses perkuliahan di kampus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa olahraga di Papua.

METODE

Studi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu yang diarahkan untuk menggambarkan variabel jiwa kepemimpinan dengan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa olahraga. Instrumen pengumpul data studi tersebut adalah angket. Terdapat dua angket yang digunakan, yaitu Angket Jiwa Kepemimpinan (AJK) dan Angket Tanggung Jawab (ATJ). Untuk AJK peneliti kembangkan sendiri. Hasil pengembangan menemukan enam faktor dengan 28 butir item pernyataan yang menggunakan empat alternatif jawaban berbentuk skala likert dari sangat tidak sesuai (1) hingga sangat sesuai (4). Namun setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang melibatkan 33 mahasiswa ditemukan 6 item tidak memenuhi syarat sehingga didapat 22 item yang valid dan reliabel. Nilai validitas AJK antara .325 hingga .805, sedangkan nilai reliabilitas bergerak antara .904 hingga .914. Contoh pernyataan dalam AJK untuk item nomor 1: “Saya aktif dalam diskusi kelas.” Item nomor 6: “Ketika ada teman yang berselisih, Saya berusaha untuk mendamaikannya.” Untuk ATJ penulis mengadopsi dari Faozi (2018) yang terdiri dari 28 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala likert, dari sangat tidak sesuai (1) hingga sangat sesuai (5). Namun begitu, ATJ belum diuji validitas dan reliabilitas di lapangan sehingga peneliti melakukan pengujian tersebut dengan melibatkan 33 mahasiswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas menemukan terdapat 14 item ATJ yang dinyatakan valid dan reliabel. Nilai validitas ATJ bergerak antara .470 hingga .892 dengan nilai reliabilitas antara .922 hingga .939. pengambilan data dalam studi tersebut dilakukan secara online dengan menyebarkan tautan google form pada mahasiswa via whatsapp. Hal ini dilakukan untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah serta meminimalisir penyebaran COVID-19. Melalui teknik tersebut terdapat 78 mahasiswa olahraga dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, yang bersedia mengisi. Sebanyak 49 mahasiswa laki-laki dan 29 mahasiswa perempuan. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam studi ini sangat beragam karena berasal dari semeseter 1, 3, 5, 7, 9, 11, dan 13. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah deskriptif dan uji t. Semua analisis akan dibantu dengan program *International Business Machines, Statistical Package for the Social Sciences* (IBM SPSS) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data berdasarkan tiga kategori menunjukkan bahwa 56,41% jiwa kepemimpinan mahasiswa olahraga berkategori sedang, 41,03% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2,56% masuk kategori rendah (tabel 1). Untuk variabel tanggung jawab penelitian ini menemukan bahwa sebanyak 52,56% mahasiswa olahraga berada dalam kategori rendah, disusul dengan 37,18% dalam kategori sedang, dan hanya 10,26% yang memiliki kategori tinggi.

Tabel 1. Distribusi jumlah dan persentase berdasarkan kategori

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jiwa kepemimpinan	Tinggi	32	41,03
	Sedang	44	56,41
	Rendah	2	2,56
Tanggung jawab	Tinggi	8	10,26
	Sedang	29	37,18
	Rendah	41	52,56

Hasil analisis deskriptif dan uji normalitas (tabel 2) menemukan secara keseluruhan nilai rata-rata jiwa kepemimpinan mahasiswa olahraga sebesar 63.21 dengan nilai minimum 34 dan maksimum 82. Untuk variabel tanggung jawab didapat nilai rata-rata sebesar 34.69 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 70. Hasil uji normalitas pada kedua variabel tersebut menemukan data berdistribusi normal ($p > .05$).

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif dan uji normalitas (n = 78)

Variabel	M	SD	Min	Mak	KS
Jiwa kepemimpinan	63.21	9.45	34	82	.090 ⁿ
Tanggung jawab	34.69	12.07	14	70	.087 ⁿ

Keterangan: M: Nilai rata-rata, SD = Standar deviasi, Min = Nilai minimum, Mak = Nilai maksimum, KS = Kolmogorov-Smirnov, ⁿ = $p > .05$.

Hasil uji beda (tabel 3) berdasarkan jenis kelamin menemukan tidak terdapat perbedaan pada mahasiswa olahraga, baik pada variabel jiwa kepemimpinan maupun variabel tanggung jawab. Untuk uji korelasi ditemukan tidak terdapat hubungan antara jiwa kepemimpinan dengan tanggung jawab pada mahasiswa olahraga.

Tabel 3. Hasil uji t dan korelasi (Laki-laki = 49, Perempuan = 29)

Variabel	Jenis Kelamin	M	SD	t
Jiwa kepemimpinan	Laki-laki	63.22	10.06	.023 ⁿ
	Perempuan	63.17	8.49	
Tanggung jawab	Laki-laki	34.57	12.8	.834 ⁿ
	Perempuan	33.21	10.77	

Keterangan: M: Nilai rata-rata, SD = Standar deviasi, t = Nilai t-test, r = Nilai koefisien korelasi, ⁿ = $p > .05$.

Ditemukannya hasil penelitian yang menunjukkan 56,41% jiwa kepemimpinan mahasiswa berada dalam kategori sedang dan 41,03% berada dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa secara umum, mahasiswa olahraga, memiliki jiwa kepemimpinan yang cukup baik. Herlina et al., (2018) menyakini bahwa jiwa kepemimpinan yang ada dalam diri seseorang merupakan pembawaan yang diberikan oleh Tuhan YME, meskipun diakui juga bahwa hal ini bisa dibentuk oleh lingkungan, seperti lingkungan keluarga atau tempat tinggal. Analisis lanjutan yang membandingkan jiwa kepemimpinan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan. Secara statistik, hal ini terjadi karena berdasarkan nilai rata-rata antara jiwa kepemimpinan mahasiswa laki-laki dengan perempuan tidak berbeda jauh, yaitu 63,22 untuk laki-laki dan 62,17 untuk perempuan.

Meskipun terdapat kecenderungan jiwa kepemimpinan mahasiswa olahraga berada pada kategori cukup tinggi, namun terdapat 2,56% yang berada pada kategori rendah. Menurut Farida dan Anjani (2019) terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa, yaitu komunikasi (communication) dan kerja sama tim (team working). Peneliti yang lain menyatakan bahwa jiwa kepemimpinan dapat ditumbuhkan dengan berbagai jenis kegiatan seperti permainan tradisional Megoak-goakan bulelang (Azka et al., 2020), permainan big puzzle (Istiningtyas & Safitri, 2020), kegiatan paskibraka (N. L. J. Putra, 2018), pembelajaran (Hasanah, 2019; Saudah, 2014), dan juga melalui pelatihan kepemimpinan (Aprianti, 2014; Oktavianti et al., 2021).

Konstruk jiwa kepemimpinan diyakini penting dimiliki oleh setiap orang karena terdapat bukti yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkorelasi positif dengan variabel lainnya seperti motivasi (Marditama, 2020). Selain itu, jiwa kepemimpinan yang tinggi juga diyakini sebagai modal berharga dalam hidup bermasyarakat (Anismadiyah et al., 2020). Itu sebabnya, ada yang mengatakan bahwa jiwa kepemimpinan merupakan aspek vital dalam mengapai kesuksesan (Esomar & Sadubun, 2020). Dengan demikian, menumbuhkan jiwa kepemimpinan merupakan hal yang penting agar seseorang dapat bermanfaat untuk diri sendiri serta orang lain (Arifin et al., 2020).

Pada variabel tanggung jawab ditemukan sebanyak 52,56% berada dalam kategori rendah dan 37,18% berada dalam kategori sedang yang mengindikasikan bahwa, secara umum, tanggung jawab mahasiswa olahraga rendah. Hasil studi ini bertolak belakang dengan riset Musa (2017) yang menemukan tanggung jawab mahasiswa olahraga berada dalam kategori baik (73%) dan sedang (27%). Senada dengan itu, Suyidno et al., (2017) menemukan bahwa tanggung jawab mahasiswa secara umum berada dalam kategori sangat baik. Adanya perbedaan hasil tersebut, peneliti berargumen, karena terdapat perbedaan sampel yang digunakan. Studi yang dilakukan Musa (2017) melibatkan mahasiswa olahraga di UNJ dan Riset Suyidno et al., (2017) mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat, sedangkan riset ini dilakukan dengan subjek mahasiswa olahraga di FIK Uncen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Haiya (2020) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi

tanggung jawab mahasiswa adalah asal daerah. Dengan demikian, adanya perbedaan asal daerah antara dua riset di atas diyakini sebagai penyebab munculnya hasil yang berbeda.

Tanggung jawab merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam kaitannya dengan perkuliahan di kampus. Ketika mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, misalnya terkait dengan tugas kuliah, maka tugas tersebut akan cenderung dapat diselesaikan dengan baik. Sebaliknya, ketika tanggung jawab mahasiswa rendah maka tugas atau pekerjaan rumah yang menjadi tugasnya akan cenderung diabaikan. Itu artinya, tanggung jawab menjadi salah satu penentu kesuksesan pembelajaran mahasiswa di kampus (Heriansyah & Kurniawan, 2017).

Masalah rendahnya tanggung jawab yang ada pada mahasiswa olahraga kerap dikeluhkan oleh pengajar atau dosen. Pengamatan yang dilakukan peneliti selama mengajar di kampus FIK Uncen memang merasakan bahwa mahasiswa seperti kurang aktif dalam mencari informasi terkait dengan materi perkuliahan. Mahasiswa akan membuka dan membaca buku ketika ada tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan masalah yang diungkapkan oleh Heriansyah & Kurniawan (2017) bahwa mahasiswa jarang menyentuh buku (belajar). Dengan karakter seperti ini maka dapat dinyatakan bahwa mahasiswa olahraga cenderung bertipe pasif dalam hal belajar, yaitu akan belajar ketika ada tugas atau stimulasi dari dosen.

Haiya (2020) berpandangan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab mahasiswa antara lain dosen, asal daerah, perasaan, dan metode pembelajaran. Selain itu, tanggung jawab juga dapat dipengaruhi oleh pergaulan di lingkungan tempat tinggal, media elektronik, rasa kurang percaya diri, kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban serta tugas yang diberikan (Sudani et al., 2013). Itu artinya, secara garis besar terdapat dua aspek yang berperan dalam menentukan sikap tanggung jawab mahasiswa, yaitu yang bersumber dari dalam diri mahasiswa serta yang bersumber dari luar diri mahasiswa. Untuk meningkatkan tanggung jawab dapat dilakukan dengan beberapa cara. Misalnya, melalui teknik *self management* (Heriansyah & Kurniawan, 2017), konseling (Latifah & Bariyah, 2019), pembelajaran atau perkuliahan (Widiyatmoko, 2016; Andrianti, 2019; Dadi & Setiono, 2021; Al-Fikri & Marzuki, 2018), dan pelatihan (Aisyah et al., 2020).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Mendasarkan pada hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan (1) sebanyak 56,41% jiwa kepemimpinan mahasiswa olahraga berkategori sedang, 41,03% berada dalam kategori tinggi, dan hanya 2,56% masuk kategori rendah, (2) sebanyak 52,56% tanggung jawab mahasiswa olahraga berada dalam kategori rendah, disusul dengan 37,18% dalam kategori sedang, dan hanya 10,26% yang memiliki kategori tinggi, (3) tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa olahraga laki-laki dengan perempuan dalam hal jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab. Secara umum dapat disimpulkan jiwa kepemimpinan mahasiswa olahraga cenderung berkategori cukup tinggi sedangkan tanggung jawab berada dalam kategori rendah. Dari penelitian tersebut dapat direkomendasikan agar

tanggung jawab yang ada pada mahasiswa olahraga di FIK Uncen diberikan perhatian seperti dilakukan pendampingan atau pelatihan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada mahasiswa olahraga di Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Cenderawasih, yang sudah berkenan berpartisipasi dalam riset mandiri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Pambudi, Y., & Djuwita, R. (2020). Pengaruh Pelatihan Tanggung Jawab Sosial Pada Mahasiswa Senior Resident Di Asrama X. Cices, 6(1), 11–21. <https://doi.org/10.33050/cices.v6i1.873>
- Al-Fikri, M. A., & Marzuki, M. (2018). Pengaruh micro teaching dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 94–103. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i1.22668>
- Andrianti, S. (2019). Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.188>
- Anismadiyah, V., Sulaiman, S., Effendy, A. A., Purnomo, B., & Prasetyo, H. (2020). Membangun jiwa kepemimpinan enterpreneur muda dalam menghadapi era globalisasi untuk karyawan pt. teknolabindo penta perkasa. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p102-110.y2019>
- Aprianti, R. (2014). Pelaksanaan Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Sebagai Wahana Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di OSIS SMKN 1 Yogyakarta Periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i2.10675>
- Arifin, Z. Z., Rahmayanti, R., Rufeidah, A., Rufeidah, A., Benazir, D. M., & Oktarini, R. (2020). Membentuk jiwa kepemimpinan pada staf di yayasan PKBM Amari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3980>
- Azka, F. L., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2020). Peran Permainan Tradisional Megoak Goakan Buleleng dalam Pembelajaran untuk Melatih Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Kelas IV di Sd Negeri Karangsono 03 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 1(3). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35473/dwijaloka.v1i3>
- Dadi, S., & Setiono, P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Bengkulu 1 Sri Dadi, 2 Panut Setiono. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 136–148. <https://doi.org/http://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.11097>
- Esomar, M. J. ., & Sadubun, V. L. A. (2020). Membangun Jiwa Kepemimpinan yang Berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan di Kalangan Orang Muda Katolik Ambon. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.138>
- Faozi, F. (2018). Responsibility (tanggung jawab). In J. Tangkudung (Ed.), *Sport Psychometrics: Dasar-dasar dan instrumen psikometrik*. (p. 2018). Rajawali pers.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 6(2), 19. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i2.y2019.p19-20>
- Guntoro, T., & Putra, M.F.P. (2021). Pengembangan dan validasi kuesioner dampak event olahraga pada masyarakat (KDEOPM). *Jurnal Sosioteknologi*, 20(2), 176–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.2.4>
- Haiya, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan tanggung jawab Mahasiswa Profesi Ners di Stase Komunitas. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/nurscope.6.1.9-14>

- Hasanah, E. (2019). Menanamkan jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran ekonomi. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v9i1.12>
- Heriansyah, M., & Kurniawan, D. (2017). Bimbingan kelompok dengan teknik self management belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 1–5.
- Herlina, H., Muhyani, M., & Zahrotunni'mah, Z. (2018). Hubungan Pembinaan Orang Tua dan Pembinaan Siswa dengan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Bogor. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 23–32. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4061>
- Istiningtyas, A., & Safitri, W. (2020). Upaya melatih jiwa kepemimpinan pada anak usia dini melalui big puzzle. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 2(3), 124–127.
- Latifah, L., & Bariyah, K. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 51–56. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831>
- Mangolo, E., Guntoro, T., Kurdi, & Putra, M.F.P. (in press). The differences in Papuan elite athletes in the anxiety perspective. *Journal Sport Area*. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(3\).6569](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(3).6569)
- Marditama, T. (2020). Pengaruh jiwa kepemimpinan terhadap motivasi berwirausaha (studi kasus mahasiswa fakultas ekonomi universitas nurtanio Bandung). *Manners: Management and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 169–183.
- Musa, M., Sukur, A., & Fitranto, N. (2019). Korelasi sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap indeks prestasi akumulatif mahasiswa fakultas ilmu olahraga peserta kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB). *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(2), 164–172. <https://doi.org/10.21009/jsce.03218>
- Musa, M., Sukur, A., & Fitranto, N. (2017). Korelasi sikap disiplin dan tanggungjawab terhadap indeks prestasi akumulatif mahasiswa peserta kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB) tahun 2017. *Prosiding Seminar FIK UNJ*, 31–34.
- Oktavianti, N., Nariah, N., Imbron, I., Safiih, A. R., & Nuraldy, H. L. (2021). Pelatihan Jiwa Kepemimpinan Kepada Komunitas Pencinta Alam Kelurahan Pondok Pucung. *Dedikasi Pkm*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i2.9761>
- Putra, M.F.P (2017). Gaya Belajar, Motivasi Berprestasi, Locus of Control Dan Academic Self-Concept Mahasiswa Fik Uncen. *Journal of Sport Science and Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p1-7>
- Putra, M.F.P. (2020). Bagaimana Motivasi Olahraga Mahasiswa di Papua? *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.24415>
- Putra, M.F.P., & Ita, S. (2019). Gambaran kapasitas fisik atlet Papua: Kajian menuju PON XX Papua. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 135–145. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26967>
- Putra, N.L.J. (2018). Upaya Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Paskibra. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 10(1), 32–50.
- Rahmayanti, T.E., & Lubis, Z. (2013). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 5(2), 43–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v5i2.784>
- Sarkowi. (2017). Kepemimpinan Kyai Dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri di Pesantren. *Jurnal Qolamuna: Studi Islam*, 2(2), 200. <http://ejournal.stisnu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/42>
- Saudah, S. (2014). Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) sebagai sarana menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak. *Al-A'raf*, XI(1), 53–63. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v11i1.1198>
- Sudani, N. K., Suarni, N. K., & Setuti, N. M. (2013). Penerapan konseling eksistensial humanistik teknik pemodelan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v1i1.765>
- Suyidno, S., Nur, M., Yuanita, L., Sunarti, T., & Prahani, B. (2017). Tanggung jawab mahasiswa jurusan PMIPA Universitas Lambung Mangkurat dalam pembelajaran fisika. *Vidya Karya*, 31(2). <https://doi.org/10.20527/jvk.v31i2.3990>
- Widiyatmoko, F. A. (2016). Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Bola Basket. *Jendela Olahraga*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jo.v1i1%20Juli.1301>